

NOMOR : 04/B/AA-FD/2004

# **PENGENDALIAN HAMA PENGGEREK BUAH KAKAO (PBK) dengan SARUNGISASI**



**DEPARTEMEN PERTANIAN  
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)  
SULAWESI TENGAH  
2004**

PBK atau penggerek buah kakao merupakan hama utama pada tanaman kakao di Sulawesi Tengah karena dapat menyebabkan penurunan produksi dan mutu biji kakao. Kerugian akibat serangan penggerek buah kakao merupakan gabungan dari penurunan berat biji, kualitas dan meningkatnya biaya panen. Di Sulawesi Tengah penurunan produksi akibat serangan PBK mencapai 90%. Kerugian yang dialami petani sejak tahun 1991 hingga tahun 2000 kurang lebih Rp. 183 miliar.

Salah satu teknik pengendalian hama PBK yang efektif saat ini adalah dengan membungkus/menyelubungi buah (sarungisasi) atau dikenal dengan istilah **kondomisasi**. Teknik ini sudah diterapkan oleh petani kakao di beberapa provinsi khususnya Sumatera Utara, Lampung, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Efektifitas pengendalian dengan teknik sarungisasi mencapai 95-100%. Oleh karena itu perlu direkomendasikan dan disosialisasikan kepada petani kakao, khususnya petani di Sulawesi Tengah.

### ***Prinsip Pengendalian***

Pengendalian merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan produksi, karena dapat mengurangi kerugian akibat adanya serangan hama dan penyakit. Khususnya pengendalian hama

PBK dapat dilakukan dengan memadukan pengendalian dengan cara sanitasi, pemangkasan, pemupukan berimbang dan sarungisasi. Sanitasi dapat dilakukan dengan membuat lubang sanitasi di dekat tempat pengupasan buah untuk membuang kulit buah dan semua sisa panen kemudian ditutup, dibiarkan menjadi kompos. Setelah tiga bulan kompos tersebut siap untuk digunakan sebagai pupuk organik.

Pemangkasan dilakukan untuk memudahkan pelaksanaan panen dan mengurangi kelembaban di kebun yang memicu berkembangnya penyakit dan hama tertentu.

Pemupukan yang berimbang dapat memicu pertumbuhan tanaman yang seimbang sehingga dapat mengurangi berkembangnya hama dan penyakit.

Pengendalian dengan cara menyarungi buah kakao yang berukuran 8-10 cm . Hal ini bertujuan untuk mencegah ngengat betina meletakkan telur di atas permukaan buah kakao. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hama ini meletakkan telur pada buah kakao yang berukuran 8-10 cm.

**Syarat Penyarungan Buah**

- Buah yang disarungi berukuran panjang antara 8-10 cm.
- Ukuran kantong plastik 30x15 cm tebal 0,02 mm.



- Karet gelang berdiameter 4 cm dilipat dua.
- Cara menyarungi buah dengan mengikat bagian atas kantong plastik pada tangkai buah dan ujungnya dibiarkan terbuka.
- Pembungkusan buah dibiarkan sampai dengan buah dipanen.

**Bahan yang Dibutuhkan**

- Pipa PVC/paralon berdiameter 2 inchi, panjangnya disesuaikan dengan kebutuhan.
- Kantong plastik berukuran 30 x 15 cm, tebal 0,02 mm.
- Penyungkit yang terbuat dari bambu setebal 2 cm yang panjangnya disesuaikan dengan kebutuhan.
- Karet gelang.

**Cara Membuat**

Pada salah satu ujung pipa paralon disayat sepanjang 10 cm dan lebar 2 cm sehingga berbentuk huruf "U", sebagai ruang untuk memudahkan pendorongan karet gelang. Pipa dipakai untuk menyarungi buah dengan kantong plastik.

Kemudian pada salah satu ujung belahan bambu dibuat berbentuk huruf "V" yang berfungsi sebagai penyungkit (mendorong karet dan plastik hingga ke pangkal buah).



Gambar : Alat dan Cara Penyarungan

### **Cara Kerja**

Penyarungan dengan menggunakan alat bantu paralon mengikuti prosedur berikut :

1. Masukkan kantong plastik di ujung paralon satu persatu.
2. Ikat kantong plastik tersebut satu persatu secara teratur dengan karet gelang yang dilipat dua.
3. Susun ikatan plastik tersebut secara teratur sepanjang paralon (+ 20-40 cm).
4. Untuk melakukan penyarungan maka buah kakao dijolok dengan cara memasukkan buah kakao yang berukuran selebar diameter paralon sampai mencapai tangkai buah.
5. Dorong karet pengikat plastik dengan menggunakan alat penyungkit (bambu) sehingga terlepas dari paralon.

6. Dengan menarik paralon dari buah tersebut maka secara otomatis buah telah tersarungi dan ujung plastik terikat dengan karet yang terpasang tadi.

Cara penyarungan ini selain mempunyai efektifitas yang tinggi dalam menekan serangan hama PBK juga tidak mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan. Bahkan kantong plastik yang digunakan sebagai sarung dapat digunakan beberapa kali sepanjang kantong tersebut belum rapuh/rusak.

---

*Penulis : Asni Ardjanhar dan F. Depparaba*

*Serie : PERKEBUNAN*

*Nomor : 04/B/AA-FD/2004*

*Tiras : 1000 Eksemplar*

*Disain Sampul : Rudi Aksono*